

PROPOSAL
KREATIVITAS DAN INOVASI (KRENOVA)
KABUPATEN BOYOLALI



“BIOBANPACK”

Biodegradable Banana and Casava Peel Packaging

**BIOPLASTIK RAMAH LINGKUNGAN DARI LIMBAH KULIT PISANG DAN
SINGKONG**

Oleh:

NAMA SISWA SMPN 3 CEPOGO SATAP

Azid Ramandika

Nafisa Kumalasari

Safira Novitasari

GURU PEMBIMBING

Bayu Romli Idris, S.Pd.

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH
(BAPPERIDA)**

KABUPATEN BOYOLALI

2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Sisi Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi	3
E. Hasil Inovasi.....	3
a. Keunikan Produk Inovasi	3
b. Status kesiapan produk inovasi	4
c. Spesifikasi teknis produk (gambar dan operasional alat)	4
d. Penerapan pada masyarakat/dunia industri/instansi	7
e. Prospek pengembangan (termasuk didalamnya mencakup perkiraan biaya produksi pengembangan)	7
f. Perhitungan biaya produksi/anggaran inovasi	7
LAMPIRAN.....	8

ABSTRAK

Permasalahan limbah plastik konvensional sampai saat ini masih saja terjadi. Banyak plastik kemasan yang tidak ramah lingkungan sehingga sulit terurai. Sejalan dengan program Pemerintah Indonesia dalam Konsistensi Implementasi Kebijakan Green Energy melalui *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC). Komitmen tersebut berfokus pada sektor limbah ramah lingkungan, proses industri penggunaan produk, pertanian, kehutanan, dan energi. Hal ini mendorong berbagai cara untuk berinovasi dalam pengembangan kemasan ramah lingkungan.

Oleh karena itu, kami dari siswa-siswi SMPN 3 Cepogo Satu Atap berupaya untuk membuat sebuah inovasi pengembangan kemasan plastik ramah lingkungan. Kami beri nama **“BIOBANPACK”** (*Biodegradable Banana, Casava Peel Packaging*). Kemasan ini merupakan kemasan kantong biodegradable yang terbuat dari limbah kulit pisang dan singkong. Produk ini dikembangkan sebagai alternatif kemasan plastik sekali pakai yang dapat terurai secara alami dalam waktu singkat tanpa mencemari lingkungan. Dengan memanfaatkan limbah organik, BioBanPack tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap plastik berbasis fosil/ minyak bumi, tetapi juga mendukung prinsip ekonomi sirkular dengan pemanfaatan sumber daya yang lebih berkelanjutan.

Proses pembuatan BioBanPack melibatkan ekstraksi pati dari kulit pisang dan singkong yang dikombinasikan dengan plastisizer alami seperti gliserol serta bahan pendukung lainnya untuk meningkatkan fleksibilitas dan daya tahan. Produk ini telah diuji dalam berbagai kondisi untuk memastikan ketahanan terhadap kelembaban, daya tarik mekanis, serta biodegradabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa BioBanPack dapat terurai dalam waktu 60-90 hari di lingkungan alami, jauh lebih cepat dibandingkan plastik konvensional yang membutuhkan ratusan tahun untuk terurai. Selain itu, inovasi ini menawarkan keunggulan dalam hal keberlanjutan, karena bahan baku yang digunakan berasal dari limbah kulit pisang yang tidak terpakai.

BioBanPack memiliki potensi penerapan yang luas, baik dalam industri makanan, kemasan produk, maupun sektor pertanian. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya produk ramah lingkungan, inovasi ini berpeluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai solusi pengganti plastik yang lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Diharapkan, BioBanPack dapat menjadi langkah nyata dalam mengurangi pencemaran plastik dan mendukung penerapan gaya hidup berkelanjutan di masyarakat.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan limbah plastik semakin mengkhawatirkan, terutama karena sifatnya yang sulit terurai dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Setiap tahun, jutaan ton sampah plastik berakhir di lautan dan tanah, mengancam ekosistem serta kesehatan manusia. Salah satu penyebab utama adalah penggunaan plastik sekali pakai dalam berbagai kemasan, yang masih menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, di daerah kami ada industri pembuatan kripik pisang dan singkong dimana limbah organik seperti kulit pisang dan kulit singkong tidak dimanfaatkan secara optimal dan hanya menjadi sampah. Berangkat dari permasalahan ini, kami dari siswa-siswi SMPN 3 Cepogo Satu Atap berinisiatif menciptakan BioBanPack (*Biodegradable Banana, Casava Peel Packaging*) sebagai inovasi kemasan ramah lingkungan berbahan dasar kulit pisang.

BioBanPack hadir sebagai solusi alternatif untuk menggantikan plastik konvensional dengan bahan yang mudah terurai dan lebih aman bagi lingkungan. Inovasi ini memanfaatkan kandungan pati dalam kulit pisang dan kulit singkong sebagai bahan utama pembuatan bioplastik yang dapat digunakan sebagai kantong biodegradable. Melalui proses ekstraksi pati, pencampuran dengan plastisizer alami, serta pencetakan menjadi lembaran kemasan, BioBanPack dihasilkan dengan kualitas yang mampu bersaing dengan plastik konvensional. Dengan inovasi ini, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap plastik berbasis minyak bumi sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan limbah organik yang melimpah di sekitar kita.

Pembuatan BioBanPack tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dalam berinovasi dan mengembangkan solusi berbasis ilmu pengetahuan. Melalui proyek ini, kami dari SMPN 3 Cepogo Satu Atap belajar menerapkan konsep sains dan teknologi dalam kehidupan nyata serta berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Ke depan, inovasi ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas dan menjadi inspirasi bagi masyarakat dalam menciptakan produk yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari inovasi BioBanPack (*Biodegradable Banana, Casava Peel Packaging*) adalah untuk menghadirkan solusi ramah lingkungan sebagai alternatif pengganti plastik konvensional yang sulit terurai. Tujuan utama dari pengembangan BioBanPack antara lain:

1. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan menghadirkan alternatif kemasan biodegradable yang dapat terurai secara alami dan lebih aman dalam penggunaannya.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan limbah kulit pisang dan kulit singkong sebagai bahan dasar bioplastik, sehingga mengurangi jumlah limbah organik yang terbuang sia-sia.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya inovasi ramah lingkungan dalam mengatasi permasalahan sampah plastik.
4. Mendorong penerapan BioBanPack di sektor industri dan rumah tangga, sehingga dapat menjadi bagian dari upaya kolektif dalam menciptakan produk berkelanjutan.

C. Manfaat

Inovasi BioBanPack memberikan berbagai manfaat, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Produk ini dikembangkan sebagai alternatif pengganti plastik konvensional yang lebih ramah lingkungan serta mendukung pengelolaan limbah secara lebih efektif. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari inovasi ini:

1. Manfaat Lingkungan

- Mengurangi pencemaran plastik yang sulit terurai di tanah dan perairan.
- Memanfaatkan limbah kulit pisang yang sebelumnya tidak bernilai guna, sehingga mengurangi jumlah sampah organik.
- Menghasilkan kemasan biodegradable yang dapat terurai dalam waktu singkat, mendukung ekosistem yang lebih sehat.

2. Manfaat Sosial

- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan.
- Memberikan inspirasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terus berinovasi dalam bidang keberlanjutan.

3. Manfaat Ekonomi

- Menyediakan alternatif kemasan yang lebih berkelanjutan bagi pelaku usaha, terutama UMKM yang bergerak di bidang makanan dan produk ramah lingkungan.
- Berpotensi menciptakan peluang usaha baru berbasis bioplastik yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

D. Sisi Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi

Inovasi BioBanPack memiliki keunggulan dan kebaruan dibandingkan dengan kemasan plastik konvensional maupun bioplastik lainnya. Berikut adalah beberapa keunggulan dan kebaruan dari inovasi ini:

1. Ramah Lingkungan dan Biodegradable

- BioBanPack terbuat dari bahan alami yang dapat terurai dalam waktu 60-90 hari, jauh lebih cepat dibandingkan plastik konvensional yang membutuhkan ratusan tahun untuk terurai.
- Tidak menghasilkan mikroplastik yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

2. Pemanfaatan Limbah Organik

- Menggunakan kulit pisang sebagai bahan utama, yang merupakan limbah organik melimpah namun kurang dimanfaatkan secara optimal.

3. Inovasi Bioplastik Berbasis Kulit Pisang

- Memberikan solusi baru dalam pengelolaan limbah kulit pisang yang selama ini belum banyak digunakan sebagai bahan utama bioplastik.

E. Hasil Inovasi

a. Keunikan Produk Inovasi

Inovasi BioBanPack memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari produk bioplastik lainnya maupun kemasan konvensional. Keunikan ini terletak pada bahan baku dari limbah kulit pisang dan singkong, proses pembuatan tanpa menggunakan bahan kimia

berbahaya, serta dampak lingkungan yaitu Biobanpack yang dihasilkan dapat terurai dalam waktu 60-90 hari di lingkungan alami, jauh lebih cepat dibandingkan plastik konvensional.

b. Status kesiapan produk inovasi

Produk BioBanPack telah melalui beberapa tahap pengembangan, mulai dari riset bahan baku, uji coba formulasi, hingga pengujian biodegradabilitas. Status kesiapan produk dalam tahap riset dan pengembangan, penelitian dilakukan untuk menentukan komposisi terbaik antara pati kulit pisang, plastisizer alami dan bahan pendukung lainnya, penelitian mengenai biodegradabilitas telah menunjukkan bahwa BioBanPack mampu terurai dalam lingkungan alami dalam waktu 60-90 hari. Produk telah diperkenalkan kepada masyarakat dalam skala kecil untuk menguji respon pengguna terhadap kualitas dan fungsi BioBanPack. Respons awal menunjukkan minat yang tinggi, terutama dari kalangan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan pelaku usaha kecil yang ingin menggunakan kemasan ramah lingkungan.

c. Spesifikasi teknis produk (gambar dan operasional alat)

Produk BioBanPack memiliki spesifikasi teknis yang meliputi komposisi bahan, karakteristik fisik, proses produksi, serta alat yang digunakan dalam pembuatannya.

Spesifikasi Fisik Produk

Aspek	Detail
Bahan Utama	Pati kulit pisang, singkong, gliserol (plastisizer alami), cuka, dan air
Ukuran	Dapat disesuaikan (misalnya: 20 cm x 30 cm untuk kantong biodegradable)
Ketebalan	0,2 mm – 0,5 mm tergantung kebutuhan
Daya Tahan	Mampu menahan beban ringan hingga 1 kg
Waktu Biodegradasi	60 – 90 hari dalam kondisi lingkungan alami
Ketahanan terhadap air	Tahan terhadap kelembapan, namun dapat terurai jika terkena air dalam waktu lama
Ketahanan terhadap suhu	Stabil pada suhu ruang, namun melembut jika terkena panas tinggi (>50°C)

Berikut adalah tahapan pembuatan BioBanPack:

1. Ekstraksi Pati dari Kulit Pisang



- Kulit pisang dan singkong dibersihkan dan dikeringkan.
- Kulit pisang dan singkong blender sampai mengental
- Filtrat dipisahkan untuk mendapatkan pati murni.

2. Pembuatan Larutan Bioplastik



- Ditambahkan plastisizer alami (gliserol) untuk meningkatkan fleksibilitas.
- Ditambahkan cuka dan gelatin sebagai agen pengikat untuk memperkuat struktur.
- Campuran dipanaskan sambil diaduk hingga mengental.

3. Pencetakan dan Pengeringan



- Larutan bioplastik dituangkan ke dalam cetakan datar atau dicetak dalam bentuk tertentu.
- Dikeringkan pada suhu rendah (sekitar 40°C) selama beberapa jam hingga terbentuk lembaran bioplastik yang solid atau tempatkan pada oven dengan suhu 50-60°C.

4. Pemotongan dan Pembentukan Produk



- Lembaran bioplastik dipotong sesuai ukuran yang diinginkan.
- Dilakukan proses penyegelan untuk membentuk kantong atau kemasan biodegradable.

Alat dan Peralatan yang Digunakan

Nama Alat	Fungsi
 <p data-bbox="443 546 550 577">Blender</p>	<p data-bbox="699 439 1310 470">Menghaluskan kulit pisang untuk ekstraksi pati</p>
 <p data-bbox="308 853 667 884">Saringan & Kain Penyaring</p>	<p data-bbox="699 725 1230 757">Memisahkan pati dari ampas kulit pisang</p>
 <p data-bbox="355 1122 584 1153">Panci & Pemanas</p>	<p data-bbox="699 1010 1262 1041">Memasak larutan bioplastik agar mengental</p>
 <p data-bbox="371 1424 560 1456">Cetakan Datar</p>	<p data-bbox="699 1368 1118 1400">Membentuk lembaran bioplastik</p>
 <p data-bbox="308 1693 639 1724">Pemotong & Mesin Press</p>	<p data-bbox="699 1581 1166 1612">Membentuk kemasan biodegradable</p>

d. Penerapan pada masyarakat/dunia industri/instansi

Penerapan dalam kegiatan kantin sekolah, kantong BionBanPack digunakan untuk membungkus makanan ringan, nasi bungkus. Dalam pengembangan kewirausahaan sekolah di kembangkan sebagai produk kewirausahaan sekolah.

e. Prospek pengembangan (termasuk didalamnya mencakup perkiraan biaya produksi pengembangan)

Beberapa aspek pengembanganya meliputi;

- Diversifikasi Produk: Selain kantong biodegradable, BioBanPack dapat dikembangkan menjadi kemasan makanan, gelas biodegradable, serta wadah ramah lingkungan untuk kosmetik dan farmasi.
- Peningkatan Daya Tahan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan terhadap air dan panas, sehingga kemasan lebih awet dan fungsional.

f. Perhitungan biaya produksi/anggaran inovasi

Berikut adalah estimasi biaya untuk produksi skala kecil hingga pengembangan skala lebih besar:

Komponen	Biaya (Rp)
Bahan Baku (Kulit Pisang, Pati Singkong, Glycerol, Cuka, Air)	500.000 / 50 unit
Alat Produksi (Blender, Saringan, Wadah, Cetakan, Oven, Pemotong, Mesin Press)	5.000.000 (investasi awal)
Biaya Listrik dan Air	200.000 / bulan
Biaya SDM (Produksi dan Pemasaran skala komunitas)	2.000.000 / bulan
Kemasan dan Branding	1.000.000 / bulan
Total Perkiraan Biaya Awal (untuk skala kecil)	± 10.000.000
Perkiraan Biaya Produksi Per Unit	Rp 2.000 – Rp 5.000

LAMPIRAN

DATA INOVASI DAN PROFIL INVENTOR LOMBA KRENOVA TAHUN 2025 KABUPATEN BOYOLALI

DATA INOVASI

Nama Inovasi : BioBanPack
Bentuk Inovasi : Bioplastik
Bidang Inovasi : Inovasi teknologi ramah lingkungan
Status Inovasi (Lingkari salah satu) : Temuan Baru
2. Pengembangan dari

PROFIL INVENTOR

Nama Inventor/Admin : Azid Ramandika
Nama Anggota Kelompok (jika ada) : Nafisa Kumalasari, Safira Novitasari
Inovasi yang diusulkan atas nama : kelompok
Asal Sekolah/Instansi : SMP Negeri 3 Cepogo Satu Atap
Alamat Rumah/Instansi : Kembangkuning, kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pelajar
No Telp./HP Inventor/Admin : 08882707202
Penghargaan yang pernah diterima : 1. Juara 1 MAPEL IPA, Tingkat Kabupaten Tahun 2025
2. Juara 1 Lomba Bahasa Jawa Ibu, Tingkat Kabupaten Tahun 2025
3. Juara 1 Gambar Poster Tingkat Kabupaten 2025

Boyolali, 6 Maret 2025

Peserta,



(Azid Ramandika)

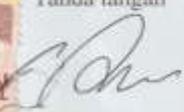
SURAT PERNYATAAN
(Peserta Kategori Pelajar)

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Inventor : Azid Ramandika
Nama Inovasi : BioBanPack
Nama Anggota* : Safira Novitasari, Nafisa Kumalasari
Alamat Rumah : Desa Kembangkuning, Kecamatan Cepogo,
Kabupaten Boyolali
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bahwa karya yang Saya usulkan adalah murni hasil karya temuan/pengembangan Saya dan tidak mengandung unsur penjiplakan/plagiasi. Data dan informasi sebagaimana isi dalam formulir, Saya sampaikan dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Boyolali, 6 Maret 2025

Tanda tangan

Azid Ramandika



Keterangan:

***Bagi peserta kelompok**

SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Pengusul/Admin : Azid Ramandika

Nama Inovasi : BioBanPack

Menyatakan bahwa SANGGUP mengubah proposal inovasi menjadi bentuk jurnal inovasi setelah dinyatakan menjadi salah satu pemenang Lomba Krenova. Demikian pernyataan kesanggupan ini saya sampaikan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Boyolali, 6 Maret 2025



(Azid Ramandika)

FORMULIR KUESIONER TEMUAN KRENOVA TAHUN 2024

KATEGORI PELAJAR

NO	UNSUR	JAWABAN SINGKAT
A.	ORISINALITAS DAN KEPIONIRAN	
	<p>1. Apakah temuan ini merupakan hasil temuan asli?</p> <p>2. Kapan temuan ini diproduksi (bulan, tahun)?</p> <p>3. Apakah sudah ada alat sejenis yang sudah ada?</p> <p>4. Apakah temuan saudara/i merupakan hasil pengembangan ide orang lain?</p> <p>5. Darimanakah asal-usul ide temuan?</p>	<p>Ya</p> <p>Oktober 2024</p> <p>Belum ada</p> <p>Hasil dari ide observasi sekolah (kelompok)</p> <p>Ide inovasi berawal dari keprihatinan kami, siswa SMPN 3 Cepogo Satu Atap terhadap permasalahan lingkungan, terutama limbah plastik yang semakin mencemari alam. Di daerah kami, penggunaan plastik sekali pakai masih sangat tinggi, sementara limbah organik seperti kulit pisang dan singkong sering terbuang begitu saja tanpa dimanfaatkan.</p> <p>Selain itu, kami juga terinspirasi oleh program pemerintah dalam mengurangi sampah plastik serta upaya masyarakat dalam menciptakan produk ramah lingkungan. Melalui diskusi dan observasi</p>

		<p>di lingkungan sekitar, kami melihat bahwa kulit pisang dan singkong memiliki kandungan pati tinggi, yang berpotensi digunakan sebagai bahan dasar alternatif bioplastik biodegradable.</p> <p>Kelompok</p>
	6. Siapakah pencetus ide temuan, apakah individu atau kelompok?	
B.	PENERAPAN	
	<p>1. Implementasi</p> <p>a. Apakah sudah dipersiapkan dalam suatu implementasi industri?</p> <p>b. Dimana, oleh siapa?</p>	<p>a. Sudah di implementasikan skala kecil</p> <p>b. SMPN 3 Cepogo SATAP dan oleh siswa dan warga sekitar</p>
	<p>2. Penerapan</p> <p>a. Apakah temuan saudara sudah diterapkan?</p> <p>b. Dimana/oleh siapa?</p> <p>c. Seberapa segmen, skala (kabupaten/kota, provinsi) penerapannya?</p>	<p>a. Sudah</p> <p>b. SMPN 3 Cepogo SATAP dan daerah masyarakat sekitar/ siswa-siswa</p> <p>c. Lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar</p>
C.	MANFAAT	
	1. Penyerapan Bahan Baku Lokal Berapa persen penggunaan bahan baku lokal?	Secara keseluruhan, sekitar 95% bahan baku berasal dari

		sumber lokal. Dengan penelitian lebih lanjut, diharapkan 100% bahan baku bisa berasal dari lokal sehingga mendukung industri lokal dan pertanian berkelanjutan.
	2. Peningkatan proses/kapasitas/ produktifitas? a. Seberapa besar produktifitas yang dihasilkan?	a. 1 hari menghasilkan 50 unit
	3. Penyerapan Tenaga Kerja Berapa banyak tenaga kerja yang diserap dalam penciptaan/ penerapan produk (lapangan kerja)?	6 siswa yang tergabung dalam KIR SMPN 3 Cepogo satap
D.	KEBERLANGSUNGAN	
	1. Prospek Pengembangan /Penerapan a. Oleh siapa? b. Bagaimana caranya?	a. SMPN 3 Cepogo SATAP b. Agar inovasi ini tetap relevan dan berkembang, kami mengkombinasikan bahan alami lain seperti serat kelapa, ampas tebu, atau pati jagung untuk meningkatkan daya tahan produk. Selain piring, gelas, dan tas, produk bisa diperluas ke kemasan makanan, pembungkus biodegradable, dan peralatan makan lainnya.
	2. Kemelimpahan Bahan Baku Dimana bahan baku pembuatan temuan ini bisa saudara/i diperoleh (diakses)?	Bahan baku sangat mudah didapatkan dari produsen penghasil kripik pisang dan singkong di daerah kami, limbah kulitnya biasanya

		dibuang dan tidak dimanfaatkan.
	3. Berorientasi Kebutuhan Masa Depan Kapan kebutuhan ini dibutuhkan?	Kebutuhan akan BioBanpack sudah mulai terasa saat ini dan akan semakin meningkat dalam beberapa tahun ke depan. Dengan dukungan regulasi, kesadaran masyarakat, dan perkembangan industri hijau, inovasi ini berpotensi menjadi solusi masa depan dalam pengurangan sampah plastik global.

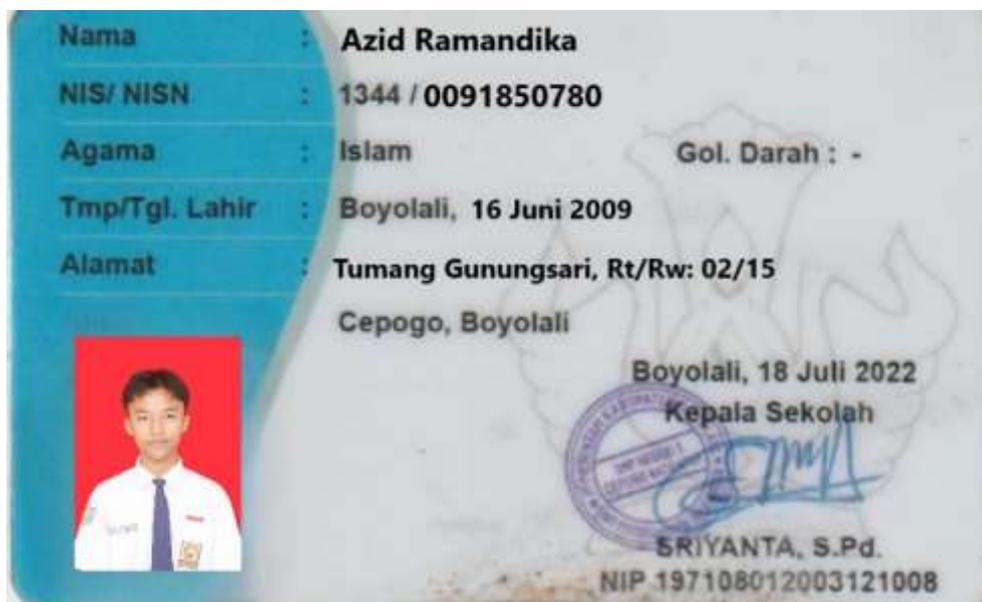
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Peserta Lomba Krenova 2024

A. Identitas Diri

Nama : Azid Ramandika
Tempat, Tgl Lahir : Boyolali, 16 Juni 2009
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Tumang GunungSari, Rt/Rw:02/15,
Kecamatan Cepogo, Boyolali
Sekolah : SMPN 3 Cepogo SATAP
Pelajar Kelas : IX
Telp. / HP (WA) : -
E-mail : -

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Nama Sekolah
2015-2019	TK Nurul Fata
2019-2021	SDN 3 Tumang
2021-2023	SMPN 3 CEPOGO SATAP

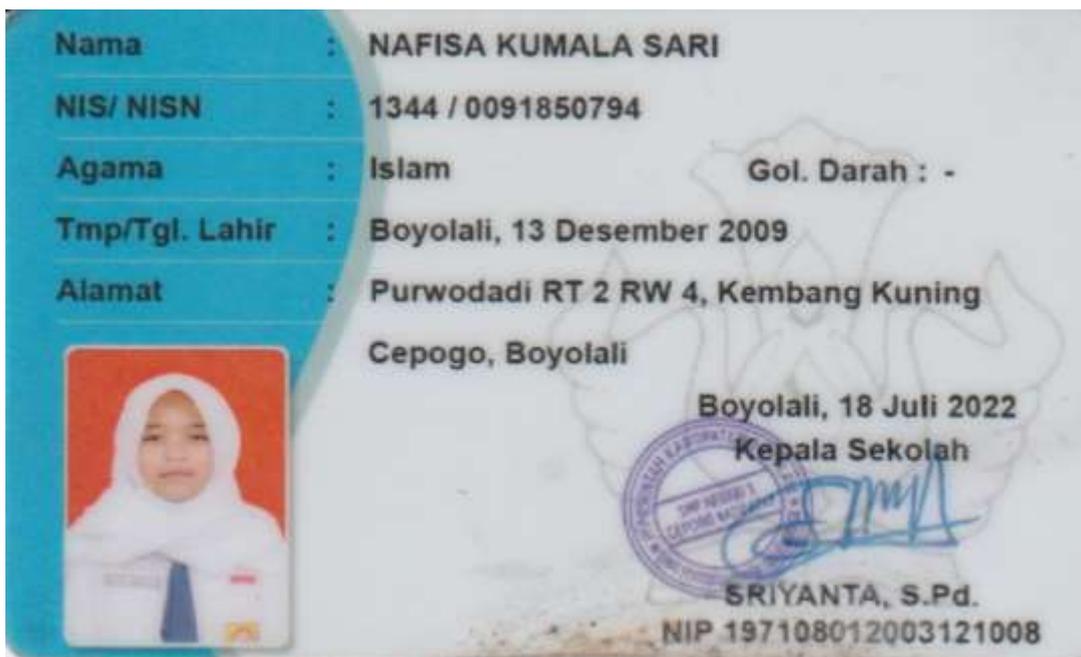


A. Identitas Diri

Nama : Nafisa Kumala Sari
Tempat, Tgl Lahir : Boyolali, 13 Desember 2009
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Purwodadi, RT/W: 02/04, Kembangkuning, Cepogo
Boyolali
Sekolah : SMPN 3 Cepogo SATAP
Pelajar Kelas : IX
Telp. / HP (WA) : -
E-mail : -

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Nama Sekolah
2015-2019	TK Nurul Fata
2019-2021	SDN 3 Tumang
2021-2023	SMPN 3 CEPOGO SATAP



A. Identitas Diri

Nama : Safira Novitasari
Tempat, Tgl Lahir : Boyolali, 25 November 2009
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kembangkuning RT/W:03/02, Cepogo, Boyolali.
Sekolah : SMPN 3 Cepogo SATAP
Pelajar Kelas : IX
Telp. / HP (WA) : -
E-mail : -

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Nama Sekolah
2015-2019	TK Perintis 1
2019-2021	SDN 1 Kembangkuning
2021-2023	SMPN 3 CEPOGO SATAP

